

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan tentang pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media publikasi mengenai lowongan pekerjaan disabilitas oleh *social enterprise* Difalink bahwa:

1. Difalink memanfaatkan Instagram sebagai media publikasi lowongan pekerjaan bagi disabilitas sebagai selain menyebarkan informasi lowongan pekerjaan, juga sebagai *platform* atau wadah untuk edukasi, hiburan, dan motivasi. Selain itu, Difalink juga menjembatani kebutuhan disabilitas sebagai pencari kerja dan perusahaan sebagai pencari tenaga kerja melalui publikasi lowongan pekerjaannya.



Gambar 5.1 Postingan Instagram Feed @Difalink Tentang Karakteristik Pekerjaan yang Cocok untuk Disleksia

Sumber: Postingan Instagram Feed @Difalink, 24 Agustus 2024

2. Difalink memenuhi aspek digitalisasi dan konvergensi melalui pemanfaatan media sosial Instagram untuk melakukan pemberdayaan terhadap kelompok penyandang disabilitas melalui publikasi konten-konten lowongan pekerjaan dan berbagai program pelatihan untuk para member Difalink di media sosial Instagram @Difalink.
3. Difalink memenuhi aspek interaktivitas dan konektivitas dengan cara aktif melakukan interaksi bersama para audiensnya di media sosial @Instagram, menanggapi komentar-komentar di seluruh postingan Difalink maupun pesan langsung yang diterima oleh Difalink melalui fitur *Direct Messages* yang dapat digunakan di Instagram.
4. Difalink memenuhi aspek mobilitas dan delokasi melalui kemudahan aksesibilitas yang dibuat oleh Difalink kepada seluruh member Difalink yang merupakan para penyandang disabilitas sehingga mereka dapat mengakses setiap informasi yang dipublikasikan oleh Difalink di media sosial Instagramnya. Beberapa contohnya seperti publikasi konten dengan memanfaatkan fitur video *reels* Instagram untuk disabilitas netra, kemudian memanfaatkan fitur *alt-text* dan *subtitle* di Instagram untuk disabilitas rungu wicara.
5. Difalink memenuhi aspek adaptasi terhadap peran publikasi dan audiens melalui kebebasan yang dimiliki oleh *social enterprise* Difalink bahwa mereka dibentuk tanpa adanya kontrol dari pemerintah atau perusahaan yang lebih tinggi sehingga konten-konten yang mereka publikasikan kepada audiens bersifat bebas dan didasarkan atas keinginan/kehendak *social enterprise* Difalink untuk memberdayakan para penyandang disabilitas.
6. Difalink memenuhi aspek adanya berbagai bentuk *gateway* media baru melalui banyaknya pintu masuk informasi yang Difalink miliki sebagai media informasinya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan, antara lain:

- Difalink dapat menambahkan jenis variasi konten yang dikemas secara menarik dengan tujuan untuk menambah mitra perusahaan sehingga mendatangkan lebih banyak lowongan pekerjaan bagi kelompok penyandang disabilitas.
- Caption yang dibuat di Instagram @Difalink masih menggunakan bahasa yang terlalu ‘tinggi’ dan terlalu akademis menurut beberapa member Difalink yang merupakan penyandang disabilitas. Peneliti menyarankan kepada Difalink untuk menggunakan bahasa yang tidak terlalu kaku dan dapat menyesuaikan dengan perusahaan mitra maupun segmentasi audiens yang merupakan penyandang disabilitas.
- Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat membahas permasalahan ini dari sudut pandang kemampuan penyandang disabilitas untuk mendaftar pekerjaan tanpa dilihat sebelah mata oleh perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia. Sesungguhnya, penyandang disabilitas juga memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk memenuhi kebutuhannya mendapat pekerjaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada publikasi lowongan pekerjaan bagi kelompok penyandang disabilitas.